

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang harus dihadapi oleh setiap individu yang ingin maju dan membuktikan kualitas dirinya. Melalui proses belajar yang baik akan diperoleh hasil belajar yang baik. Proses diukur melalui hasil, dan hasil akan terlihat melalui proses. Perubahan berupa hasil belajar bukan hanya penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah.

Dalam proses belajar, pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar selama individu tersebut melakukan proses pembelajaran secara bersungguh-sungguh. Jika setiap individu mempunyai prestasi belajar yang tinggi bukan tidak mungkin pencapaian tujuan nasional dunia pendidikan dapat terwujud, tujuan nasional yang dimaksud adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, mahasiswa sebagai pelaku utama pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga dapat merealisasikan tujuan tersebut. Dalam hal ini tidaklah mudah, karena banyak hal yang mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. Menurut Pressi (Surya, 1978:32), belajar hanya terjadi pada kondisi-kondisi tertentu, yaitu:

1. Harus ada peserta didik potensial yang terdorong karena kebutuhan, karena keinginan atau minat yang tidak terpenuhi.
2. Harus ada situasi yang memungkinkan peserta didik dapat melihat keadaan untuk memuaskan dorongannya.
3. Peserta didik harus mempunyai motivasi yang cukup kuat sehingga berusaha memanipulasi situasi untuk mencapai tujuan

Dapat dikemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Munculnya motivasi merupakan dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa adanya motivasi kegiatan belajar sulit untuk berhasil.

Begitupun yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil (JPTS), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya dalam menyelesaikan tugas terstruktur yang merupakan salah satu syarat dinyatakan lulus dari mata kuliah yang dikontrak oleh mahasiswa selama 1 semester. Penyelesaian tugas terstruktur ini merupakan tolak ukur dalam menilai sejauhmana tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang dipelajarinya. Proses penyelesaian tugas terstruktur ini dapat berjalan lancar bila mahasiswa memiliki motivasi untuk menyelesaikannya.

Proses penyelesaian tugas terstruktur di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dilakukan secara bertahap. Setiap tahapan tugas yang diberikan mahasiswa diwajibkan mengikuti proses asistensi pada dosen atau asisten dosen yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan berkesinambungan hingga akhir pengumpulan tugas. Produk akhir dari tugas terstruktur tersebut adalah berbentuk laporan. Karena sifatnya perorangan, maka mahasiswa dituntut untuk lebih

mengoptimalkan lagi kegiatan belajarnya sehingga dapat mengerjakan tugas terstruktur dengan benar dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Apabila mahasiswa tidak bisa menyelesaikan tugas terstruktur, maka bisa dipastikan mahasiswa tersebut tidak akan lulus mata kuliah tersebut.

Selesai tidaknya tugas terstruktur yang dikerjakan mahasiswa, tergantung dari mahasiswa itu sendiri. Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang tentunya didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang itu (motivasi). Seseorang dikatakan berbuat dan bertindak dengan bermotivasi apabila aktivitasnya cenderung ke arah tujuan yang diinginkannya.

Mahasiswa sebagai sasaran pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Mengenai hal tersebut, pada kenyataannya mata kuliah yang di dalamnya terdapat tugas terstruktur, sering kali tidak berjalan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata sering terdapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dinyatakan belum lulus bahkan sampai tidak lulus dan harus mengontrak lagi mata kuliah tersebut. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mengerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugas terstruktur tepat pada waktunya. Tidak terselesaikannya tugas terstruktur tepat waktu mengindikasikan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur masih kurang.

Kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur diduga disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung kegiatan belajar mahasiswa, karena sebagian waktu belajar mahasiswa dilakukan

di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2007:10) mengenai faktor anak mengalami kesulitan belajar:

- a. Faktor lingkungan sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Mengacu pendapat di atas dan dengan memperhatikan keragaman situasi lingkungan tempat tinggal mahasiswa dan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas terstruktur, penulis memandang penting untuk melakukan suatu penelitian dengan memfokuskan pada:

“Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Terstruktur Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPP”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui ciri-ciri dari masalah yang mungkin timbul. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ada sebagian mahasiswa yang dinyatakan belum lulus atau harus mengontrak mata kuliah lebih dari sekali diakibatkan tidak selesai mengerjakan tugas terstrukturnya.
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan materi mata kuliah dalam proses penyelesaian tugas terstruktur.

3. Adanya sebagian dari situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa, baik itu lingkungan rumah atau kosan/asrama yang tidak kondusif untuk belajar.
4. Adanya sebagian mahasiswa memiliki fasilitas belajar yang kurang di tempat tinggal mahasiswa baik di rumah maupun di kosan/asrama.
5. Ada sebagian mahasiswa yang memiliki teman kurang memberikan motivasi belajar.
6. Adanya kenyataan mahasiswa yang kurang saling membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi.
7. Adanya sebagian orang tua yang kurang memberi perhatian dalam motivasi belajar kepada anak-anaknya.
8. Adanya sebagian mahasiswa yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa baik di rumah maupun di kosan/asrama.

1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya objek penelitian, penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Lingkungan tempat tinggal dilihat dari segi kualitas lingkungan fisik ruang belajar mahasiswa yang terdiri dari kondisi ruang belajar di rumah/asrama/kostan, dan fasilitas belajar mahasiswa.

- b. Lingkungan tempat tinggal dilihat dari segi kualitas lingkungan sosialnya yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan teman bergaul dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa.
- c. Motivasi mahasiswa yang diteliti adalah motivasi belajar mahasiswa dalam penyelesaian tugas terstruktur.
- d. Tugas Terstruktur dibatasi pada mata kuliah bidang keahlian program studi.
- e. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan .

1.3.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah harus dibuat secara jelas, supaya penelitian dapat diarahkan dengan baik dan untuk memudahkan dalam menentukan metodologi yang cocok untuk memecahkan masalah tersebut. Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI dalam menyelesaikan tugas terstruktur?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar dalam menyelesaikan tugas terstruktur di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI?

1.4. Penjelasan Istilah dan Judul

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau berkekuatan.

b. Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa

Lingkungan tempat tinggal mahasiswa adalah lingkungan fisik (rumah/asrama/kostan) dan sosial (keluarga, teman bergaul, dan masyarakat sekitar) dimana individu itu menetap.

c. Motivasi

Motivasi adalah tenaga penggerak dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini menyelesaikan tugas terstruktur.

d. Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur diartikan sebagai tugas yang diberikan kepada mahasiswa yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, diluar tatap muka dengan bobot pekerjaan disesuaikan dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) dari suatu mata kuliah.

Dari istilah-istilah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu penjelasan tentang judul skripsi ini adalah:

Lingkungan tempat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI tinggal, baik lingkungan fisik (rumah/asrama/kostan) maupun lingkungan sosial (keluarga, teman bergaul, dan masyarakat sekitar) yang dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga

penggerak di dalam diri mahasiswa tersebut dalam mencapai tujuan belajarnya, yakni dalam menyelesaikan tugas terstruktur; yang merupakan tugas yang diberikan kepada mahasiswa dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan tujuan sangat diperlukan untuk menentukan arahan yang jelas, sehingga dalam pencapaiannya sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan tempat tinggal mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI dalam menyelesaikan tugas terstruktur.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan tempat tinggal mahasiswa terhadap motivasi dalam penyelesaian tugas terstruktur pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat teori kependidikan khususnya yang berkenaan dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar dan memberikan informasi yang diperlukan mahasiswa dalam upaya memperbaharui kondisi ruang belajar di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan pembandingan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

